



RSUD

**H. ABDURRAHMAN SAYOETI
KOTA JAMBI**



MAPITON

Mari Pijat Oksitosin

ASI Lancar, Ibu Nyaman, Bayi Sehat



**MERANGSANG
OKSITOSIN**



ASI LANCAR



**IBU BAHAGIA
BAYI SEHAT**

BUKU PANDUAN

PROGRAM INOVASI **MAPITON**

Mari Pijat Oksitosin

ASI Lancar, Ibu Nyaman, Bayi Sehat

Inovasi pelayanan kesehatan untuk mendukung peningkatan produksi ASI melalui pijat oksitosin, mewujudkan ibu sehat, bayi sehat, generasi emas Indonesia.



**BERORIENTASI
PADA IBU & BAYI**

Pelayanan humanis dan berpusat pada kebutuhan pasien



**BERBASIS BUKTI
DAN STANDAR**

Mengacu pada regulasi dan standar pelayanan kesehatan nasional



**BERDAMPAK
DAN BERKELANJUTAN**

Meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien secara berkelanjutan



**RSUD H. ABDURRAHMAN SAYOETI
KOTA JAMBI**



**MELAYANI DENGAN HATI,
MENGABDI UNTUK NEGERI**



**PROFESIONAL, INOVATIF,
AMANAH, BERMUTU**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi yang memiliki manfaat optimal dalam meningkatkan daya tahan tubuh, pertumbuhan, serta perkembangan bayi. ASI mengandung zat gizi lengkap, antibodi alami, enzim, hormon, dan faktor pertumbuhan yang sangat dibutuhkan oleh bayi pada masa awal kehidupannya. World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan ataupun minuman lain serta dilanjutkan hingga usia dua tahun dengan makanan pendamping ASI.

Meskipun manfaat ASI sangat besar, cakupan pemberian ASI eksklusif secara global maupun nasional masih belum optimal. Data WHO menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif dunia masih berada di bawah target yang diharapkan. Di Indonesia sendiri, masih banyak ibu yang belum berhasil memberikan ASI secara optimal karena berbagai faktor, baik faktor fisiologis, psikologis, maupun sosial. Salah satu penyebab utama kegagalan menyusui adalah produksi ASI yang tidak lancar pada masa awal postpartum.

Permasalahan produksi ASI yang tidak lancar sering menimbulkan kecemasan pada ibu postpartum sehingga sebagian ibu memilih memberikan susu formula sebagai alternatif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keberhasilan ASI eksklusif yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko gangguan tumbuh kembang bayi, infeksi, malnutrisi, dan stunting. Selain itu, kurangnya dukungan keluarga, stres, kelelahan pasca persalinan, serta minimnya edukasi terkait menyusui juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI.

Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan rujukan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif, khususnya pada masa awal setelah persalinan. Namun pelayanan kesehatan selama ini masih lebih berfokus pada aspek kuratif dibandingkan upaya promotif dan preventif yang mendukung keberhasilan menyusui.

Salah satu intervensi nonfarmakologis yang terbukti efektif dalam meningkatkan produksi ASI adalah pijat oksitosin. Pijat oksitosin merupakan teknik pemijatan pada area punggung sepanjang tulang belakang hingga tulang rusuk yang bertujuan merangsang hormon oksitosin sehingga membantu proses pengeluaran ASI (let down reflex). Selain meningkatkan produksi ASI, pijat oksitosin juga memberikan efek relaksasi, mengurangi stres, meningkatkan kenyamanan, dan memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi.

Berdasarkan kondisi tersebut, RSUD H. Abdurrahman Sayoeti Kota Jambi mengembangkan Program Inovasi Mari Pijat Oksitosin (MAPITON) sebagai bentuk inovasi pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Program ini mengintegrasikan pelayanan pijat oksitosin ke dalam pelayanan rutin ibu postpartum dengan melibatkan tenaga kesehatan dan keluarga sebagai pendukung utama keberhasilan menyusui.

Melalui program MAPITON diharapkan terjadi peningkatan produksi ASI, peningkatan keberhasilan ASI eksklusif, peningkatan kepuasan pasien, serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi di RSUD H. Abdurrahman Sayoeti Kota Jambi.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif melalui implementasi pelayanan pijat oksitosin pada ibu postpartum di RSUD H. Abdurrahman Sayoeti Kota Jambi.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan produksi dan kelancaran ASI pada ibu postpartum.
- b. Meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang manfaat pijat oksitosin.
- c. Meningkatkan keterlibatan keluarga dalam mendukung proses menyusui.
- d. Mengintegrasikan pelayanan pijat oksitosin dalam pelayanan maternal rumah sakit.
- e. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan bayi.
- f. Mendukung peningkatan cakupan ASI eksklusif.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelayanan Program MAPITON meliputi:

1. Pelayanan pijat oksitosin pada ibu postpartum.
2. Edukasi ASI eksklusif kepada ibu dan keluarga.
3. Pendampingan menyusui.
4. Skrining ibu postpartum dengan masalah produksi ASI.
5. Pelayanan di ruang nifas, ruang bersalin, rawat gabung, dan poliklinik.
6. Pelatihan tenaga kesehatan.
7. Monitoring dan evaluasi program.
8. Dokumentasi dan pelaporan pelayanan.
9. Sosialisasi program kepada masyarakat.
10. Kolaborasi lintas profesi dan lintas program.

D. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6887).
2. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5072).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5291).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178).
5. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan.
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 825).
8. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.
9. Keputusan Direktur RSUD H. Abdurrahman Sayoeti Kota Jambi tentang Program Inovasi MAPITON.

BAB II

KONSEP INOVASI PELAYANAN

A. Definisi Inovasi

Program Inovasi Mari Pijat Oksitosin (MAPITON) adalah inovasi pelayanan kesehatan maternal yang mengintegrasikan pelayanan pijat oksitosin ke dalam pelayanan rutin ibu postpartum untuk membantu meningkatkan produksi ASI, mendukung keberhasilan ASI eksklusif, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

B. Sasaran Program

1. Sasaran Utama
 - a. Ibu post partum
 - b. Ibu menyusui dengan produksi ASI tidak lancar
 - c. Ibu dengan risiko kegagalan menyusui
 - d. Ibu pasca sectio caesarea
 - e. Ibu dengan bayi prematur atau BBLR
2. Sasaran Antara
 - a. Suami dan Keluarga
 - b. Tenaga Kesehatan
 - c. Unit Pelayanan Maternal dan Neonatal

C. Prinsip Pelayanan

1. Cepat.
2. Tepat.
3. Aman.
4. Humanis.
5. Berorientasi pada pasien.
6. Berbasis bukti ilmiah.
7. Kolaboratif.
8. Berkelanjutan.
9. Efektif dan efisien.
10. Mengutamakan keselamatan pasien.

BAB III

PERSYARATAN PELAYANAN

A. Persyaratan Pelayanan

1. Ibu postpartum.
2. Bersedia mengikuti program.
3. Dalam kondisi sadar dan stabil.
4. Tidak memiliki kontraindikasi pijat.
5. Mendapat persetujuan keluarga.
6. Membawa identitas pasien dan berkas administrasi.

B. Persyaratan Rumah Sakit

1. Memiliki ruang pelayanan maternal.
2. Tersedia tenaga kesehatan terlatih.
3. Memiliki SOP pelayanan pijat oksitosin.
4. Tersedia sarana edukasi.
5. Tersedia alat dokumentasi dan pencatatan.
6. Memiliki sistem monitoring dan evaluasi.
7. Tersedia ruang yang aman dan nyaman.

BAB IV

ORGANISASI PELAKSANA

A. Pelindung

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jambi

B. Penanggung Jawab

1. Direktur Rumah Sakit

C. Tim Pelaksana

1. Ketua Tim
2. Dokter Koordinator
3. Koordinator Ruangan
4. Bidan Ruangan
5. Petugas Pelaksana Mapiton
6. Tim Administrasi dan Dokumentasi

D. Tugas Tim

1. Ketua Tim
 - Mengkoordinasikan pelaksanaan program.
 - Melakukan monitoring dan evaluasi.
 - Menyusun laporan program.
2. Dokter Koordinator
 - Memberikan arahan medis.
 - Melakukan supervisi pelayanan.
 - Menjamin keselamatan pasien.
3. Koordinator Ruangan
 - Mengatur jadwal pelayanan.
 - Mengkoordinasikan tenaga pelaksana.
 - Mengawasi dokumentasi pelayanan.
4. Bidan Ruangan
 - Melakukan skrining pasien.
 - Memberikan edukasi kepada ibu dan keluarga.
 - Mendampingi proses pelayanan.

5. Petugas Pelaksana Mapiton

- Melakukan pijat oksitosin sesuai SOP.
- Melakukan observasi kondisi pasien.
- Mendokumentasikan hasil pelayanan.

BAB V

TAHAP PELAYANAN

A. Tahap Pelayanan

Tahapan Pelayanan Program Inovasi MARI PIJAT OKSITOSIN (MAPITON)
Bagi Pasien Postpartum yang Melahirkan di Rumah Sakit

1. Penerimaan Pasien Postpartum

- Ibu postpartum yang telah melahirkan di ruang bersalin/rawat nifas diidentifikasi oleh petugas sebagai sasaran Program MAPITON.
- Petugas melakukan verifikasi kondisi ibu dan bayi serta koordinasi dengan ruang perawatan.

2. Skrining Kondisi Ibu

- Petugas melakukan pengkajian kondisi ibu meliputi:
 - Tanda vital
 - Kondisi umum pasca persalinan
 - Riwayat persalinan
 - Keluhan menyusui atau ASI belum keluar
- Menentukan kelayakan tindakan pijat oksitosin dan memastikan tidak ada kontraindikasi.

3. Edukasi Program MAPITON

- Memberikan penjelasan kepada ibu mengenai:
 - Manfaat pijat oksitosin
 - Hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI
 - Prosedur tindakan yang akan dilakukan
 - Pentingnya pemberian ASI eksklusif

4. Informed Consent

- Petugas meminta persetujuan tindakan kepada ibu dan/atau keluarga.
- Memberikan kesempatan bertanya sebelum tindakan dilakukan.

5. Persiapan Tindakan

- Menyiapkan alat dan lingkungan yang nyaman dan menjaga privasi ibu.
- Membantu ibu dalam posisi nyaman untuk tindakan pijat.
- Petugas melakukan cuci tangan dan menggunakan APD sesuai standar.

6. Pelaksanaan Pijat Oksitosin

- Pijat dilakukan pada area sepanjang tulang belakang
- Tindakan dilakukan dengan teknik yang lembut dan sistematis selama $\pm 10-15$ menit.
- Petugas memastikan ibu tetap nyaman selama prosedur.

7. Observasi Pasca Tindakan

- Mengamati respon ibu setelah pijat, meliputi:
 - Rasa nyaman dan rileks
 - Pengeluaran ASI
 - Kondisi umum ibu
- Mendokumentasikan hasil observasi.

8. Pendampingan Menyusui

- Petugas membantu ibu menyusui bayi segera setelah tindakan.
- Mengajarkan:
 - Posisi menyusui yang benar
 - Teknik pelekatan yang baik
 - Cara mengenali bayi cukup ASI

9. Edukasi Keluarga

- Memberikan edukasi kepada suami/keluarga tentang:
 - Dukungan psikologis ibu menyusui
 - Nutrisi ibu postpartum
 - Cara membantu ibu agar nyaman dan rileks
 - Dukungan keberhasilan ASI eksklusif

10. Dokumentasi Pelayanan

- Mencatat seluruh tindakan dan hasil pelayanan dalam rekam medis, meliputi:
 - Hasil skrining
 - Pelaksanaan pijat oksitosin
 - Respon ibu
 - Edukasi yang diberikan

11. Monitoring Produksi ASI

- Melakukan pemantauan selama masa perawatan di rumah sakit terkait:
 - Kelancaran ASI
 - Frekuensi menyusui
 - Kondisi bayi dan ibu
- Bila diperlukan dilakukan pijat oksitosin ulang sesuai indikasi.

12. Persiapan Pulang

- Memberikan edukasi lanjutan tentang:
 - Perawatan ibu nifas
 - Teknik menyusui di rumah
 - Nutrisi ibu menyusui
 - Tanda bahaya ibu dan bayi
- Menjelaskan jadwal kontrol atau konsultasi laktasi bila diperlukan.

13. Evaluasi Pelayanan Program

- Melakukan evaluasi keberhasilan pelayanan MAPITON melalui:
 - Kelancaran produksi ASI
 - Keberhasilan menyusui
 - Kepuasan ibu terhadap pelayanan
- Hasil evaluasi digunakan untuk peningkatan mutu program.

BAB VI

STANDAR OPERASIONAL PELAYANAN

A. Standar Operasional Prosedur (Sop) Pelayanan Pijat Oksitosin Pada Ibu Postpartum Di Rumah Sakit

1. Nama Pelayanan

Pelayanan Pijat Oksitosin pada Ibu Postpartum.

2. Pengertian

Pijat oksitosin adalah tindakan pemijatan pada sepanjang tulang belakang hingga tulang iga ke-5 dan ke-6 untuk membantu merangsang hormon oksitosin sehingga memperlancar pengeluaran ASI pada ibu postpartum.

3. Tujuan

- a. Membantu memperlancar produksi dan pengeluaran ASI.
- b. Memberikan rasa nyaman dan relaksasi pada ibu postpartum.
- c. Mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan maternitas di rumah sakit.

4. Sasaran

Ibu postpartum yang melahirkan di rumah sakit dan membutuhkan stimulasi pengeluaran ASI.

5. Pelaksana

Pelayanan dilakukan oleh bidan, perawat maternitas, atau tenaga kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan pijat oksitosin.

6. Persyaratan Administrasi

- a. Pasien terdaftar sebagai pasien rawat inap postpartum rumah sakit.
- b. Tersedia rekam medis pasien.
- c. Pasien atau keluarga telah memberikan persetujuan tindakan (informed consent).

7. Persiapan Alat

- a. Handuk atau kain bersih.
- b. Minyak pijat/lotion bila diperlukan.
- c. Sarung tangan bila diperlukan.
- d. Form observasi atau rekam medis.

8. Standar Waktu Pelayanan

- a. Persiapan tindakan dilakukan sekitar 5 menit.
- b. Pelaksanaan pijat oksitosin dilakukan selama 10–15 menit.
- c. Observasi dan edukasi dilakukan sekitar 10 menit.
- d. Total waktu pelayanan sekitar 25–30 menit.

9. Prosedur Pelayanan

a. Tahap Persiapan

1. Petugas mencuci tangan sesuai prosedur.
2. Petugas melakukan identifikasi pasien.
3. Petugas menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada ibu.
4. Petugas meminta persetujuan tindakan kepada pasien atau keluarga.
5. Menjaga privasi dan kenyamanan pasien.
6. Membantu ibu dalam posisi duduk atau miring yang nyaman.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Membuka area punggung ibu secukupnya.
2. Melakukan pemijatan pada sepanjang tulang belakang.
3. Pemijatan dilakukan dengan gerakan lembut dan sistematis menggunakan kedua tangan.
4. Tindakan dilakukan selama $\pm 10-15$ menit.
5. Petugas mengobservasi respon ibu selama tindakan berlangsung.

c. Tahap Evaluasi

1. Mengobservasi kenyamanan ibu setelah tindakan.
2. Mengamati pengeluaran ASI setelah pijat oksitosin.
3. Membantu ibu menyusui bayi setelah tindakan.
4. Memberikan edukasi tentang teknik menyusui dan ASI eksklusif.

10. Keselamatan Pasien

- a. Melakukan identifikasi pasien sebelum tindakan.
- b. Menjaga privasi dan kenyamanan pasien selama pelayanan.
- c. Melakukan hand hygiene sebelum dan sesudah tindakan.
- d. Menggunakan teknik pemijatan yang benar dan lembut.
- e. Menghentikan tindakan apabila pasien merasa nyeri atau tidak nyaman.
- f. Memastikan pasien tidak memiliki kontraindikasi tindakan pijat oksitosin.

11. Dokumentasi

Petugas mendokumentasikan seluruh pelayanan dalam rekam medis meliputi:

- a. Tanggal dan waktu tindakan.
- b. Hasil pengkajian atau skrining pasien.
- c. Pelaksanaan pijat oksitosin.
- d. Respon ibu selama dan setelah tindakan.
- e. Hasil observasi pengeluaran ASI.
- f. Edukasi yang diberikan kepada ibu dan keluarga.

12. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan terhadap perkembangan produksi ASI, keberhasilan menyusui, serta kondisi ibu dan bayi selama perawatan. Evaluasi pelayanan dilakukan untuk menilai kepatuhan pelaksanaan SOP dan kepuasan pasien terhadap pelayanan pijat oksitosin.

13. Penutup

SOP ini digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pelayanan pijat oksitosin pada ibu postpartum di rumah sakit guna mendukung keberhasilan menyusui dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

BAB VII
FORMULIR PENDUKUNG

FORMULIR PELAYANAN PIJAT OKSITOSIN (MAPITON)
PADA IBU POSTPARTUM DI RUMAH SAKIT

A. IDENTITAS PASIEN

- Nama Pasien :
- No. Rekam Medis :
- Umur : tahun
- Ruangan :
- Tanggal Persalinan :
- Jenis Persalinan :
 - ☐ Spontan
 - ☐ Sectio Caesarea
 - ☐ Lainnya :
- Nama Bayi :
- Berat Badan Bayi : gram

B. HASIL SKRINING

No	Komponen Penilaian	Ya	Tidak
1	ASI belum lancar	☐	☐
2	Ibu merasa tegang/cemas	☐	☐
3	Payudara terasa penuh/bengkak	☐	☐
4	Tidak terdapat luka pada area punggung	☐	☐
5	Tidak terdapat kontraindikasi pijat	☐	☐
6	Ibu bersedia dilakukan tindakan	☐	☐

Keterangan Tambahan:

.....
.....

C. INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan telah mendapatkan penjelasan mengenai tindakan pijat oksitosin dan bersedia dilakukan tindakan tersebut.

Nama Pasien/Keluarga :

Hubungan dengan Pasien :

Tanda Tangan :

Pasien/Keluarga, Petugas,

(.....) (.....)

Tanggal :

D. PELAKSANAAN PIJAT OKSITOSIN

- Hari/Tanggal :
- Jam Pelaksanaan :
- Durasi Tindakan : menit

Tindakan Dilakukan:

- ☐ Edukasi sebelum tindakan
- ☐ Persiapan alat dan pasien
- ☐ Pijat oksitosin dilakukan sesuai SOP
- ☐ Pendampingan menyusui setelah tindakan
- ☐ Edukasi keluarga

E. HASIL OBSERVASI

Komponen Observasi	Hasil
Ibu tampak rileks	☐ Ya ☐ Tidak
ASI mulai keluar/lancar	☐ Ya ☐ Tidak
Bayi menyusui dengan baik	☐ Ya ☐ Tidak
Ibu memahami edukasi	☐ Ya ☐ Tidak
Keluhan setelah tindakan	☐ Ada ☐ Tidak Ada

Bila ada keluhan:
.....
.....

F. EDUKASI YANG DIBERIKAN

- ☐ Manfaat ASI eksklusif
- ☐ Teknik menyusui yang benar
- ☐ Posisi dan pelekatan menyusui
- ☐ Nutrisi ibu menyusui
- ☐ Cara relaksasi ibu postpartum
- ☐ Dukungan keluarga dalam menyusui

G. MONITORING PRODUKSI ASI

Hari	Produksi ASI	Keterangan
Hari 1	☐ Lancar ☐ Belum Lancar	
Hari 2	☐ Lancar ☐ Belum Lancar	
Hari 3	☐ Lancar ☐ Belum Lancar	

H. EVALUASI PELAYANAN

Penilaian	Ya Tidak	
Pelayanan sesuai prosedur	☐	☐
Ibu merasa nyaman	☐	☐
Terdapat peningkatan produksi ASI	☐	☐
Ibu puas terhadap pelayanan	☐	☐

Saran/Komentar Pasien:
.....
.....

Petugas Pelaksana,
Nama :
Tanda Tangan :
Tanggal :

BAB VIII

MONITORING DAN EVALUASI

A. Indikator Kinerja

1. Jumlah pasien yang dilayani
2. Jumlah pasien batal operasi
3. Tingkat kepuasan pasien
4. Ketepatan waktuantar jemput
5. Komplikasi pasca operasi

B. Mekanisme Evaluasi

1. Evaluasi bulanan
2. Audit internal
3. Survei kepuasan pasien
4. Review SOP

BAB IX

PENUTUP

Pedoman teknis ini menjadi acuan pelaksanaan inovasi mari pijat oksitosin. Setiap unit terkait wajib melaksanakan sesuai tugas dan fungsi masing-masing untuk memastikan pelayanan berjalan optimal.